



OPTIMASI STRATEGI KOMUNIKASI DAN NEGOSIASI BAZNAS DHARMASRAYA DALAM MENGGALANG ZAKAT PROFESI GURU DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN DHARMASRAYA

Sri Lestari Nengsih*, Universitas Andalas, Indonesia

Ernita Arif, Universitas Andalas, Indonesia

Sarmiati, Universitas Andalas, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to identify the lobbying and negotiation strategies employed by BAZNAS Dharmasraya Regency in collecting professional zakat from teachers within the Dharmasraya Regency's Education Office. The research adopts a qualitative approach with a constructivist paradigm and employs a case study methodology. Informants were selected using purposive sampling, and data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman approach, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validation achieved through source triangulation. The findings of this research reveal that BAZNAS Dharmasraya Regency follows the lobbying and negotiation stages as outlined by Cutlip and Center, encompassing Fact Finding, Planning, Communication, and Evaluation stages. This process involves persuasive communication techniques, both interpersonal and group, facilitating the smooth conveyance of messages without coercion. As a result of these lobbying and negotiation strategies, BAZNAS successfully collected professional zakat from elementary and junior high school teachers in Dharmasraya Regency for the period of October-December 2022. This accomplishment led to an increase in the total zakat received by BAZNAS Dharmasraya Regency for the year 2022.

ARTICLE HISTORY

Received 26/04/2023
Revised 04/05/2023
Accepted 24/05/2023
Published 04/09/2023

KEYWORDS

Optimization and collection of zakat; educational sector; communication strategy; negotiation approach.

CITATION (APA 6th Edition)

Nengsih, S.L., Arif, E., & Sarmiati. (2023). Optimasi Strategi Komunikasi dan Negosiasi BAZNAS Dharmasraya dalam Menggalang Zakat Profesi Guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 362-369.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ sriseptazaidan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7029>

PENDAHULUAN

Salah satu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang merupakan lembaga yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dengan terbentuknya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, saat ini BAZNAS lebih dikenal sebagai lembaga resmi pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan memiliki tugas serta fungsi dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah, baik di tingkat pusat, tingkat daerah tingkat I, maupun tingkat daerah tingkat II dengan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu lembaga zakat yang berupaya untuk mengurangi kesenjangan akibat buruknya distribusi pendapatan. Menurut agama Islam, distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi maupun publik, untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu dikenal dengan *asnaf* delapan (fakir, miskin, amil zakat, muallaf, *riqab*, *gharimin*, *fi sabilillah*, dan ibnu sabil), dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai syariat Islam.

Kabupaten Dharmasraya memiliki potensi pengumpulan zakat yang cukup tinggi, tetapi dilihat dari jumlah penerimaan zakat mal yang dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dari tahun 2016-2021, baru berhasil mengumpulkan zakat rata-rata sebesar 4,5 miliar per tahun dan terlihat bahwa jumlah penerimaan zakat setiap tahunnya tidak stabil serta belum mencapai target yang harus

dicapai setiap tahun, yaitu sebesar 8 miliar. Sementara itu, Kabupaten Dharmasraya memiliki potensi zakat yang bisa mencapai 30 miliar per tahun (ANTARA, [2018](#)).

Kurangnya dana yang terkumpul di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya mengakibatkan pendistribusian zakat yang dianggarkan untuk 5 program unggulan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, seperti Program Dharmasraya Cerdas, Dharmasraya Sehat, Dharmasraya Makmur, Dharmasraya Peduli, dan Dharmasraya Taqwa, hanya dapat didistribusikan dengan jumlah yang terbatas. Selama ini zakat yang terkumpul di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya melalui potongan 2,5% dari gaji pokok Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Daerah, Pegawai Kementerian Agama, gaji pegawai tetap Perbankan, Bupati dan Wakil Bupati, serta anggota DPRD yang disetor setiap awal bulan oleh Unit Pengumpul Zakat masing-masing Lembaga. Selain itu, ada beberapa zakat perorangan yang disetor melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid di Nagari maupun zakat penghasilan perorangan yang disetor langsung ke rekening BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan hal tersebut, BAZNAS Kabupaten Dharmasraya berusaha untuk melakukan berbagai strategi guna meningkatkan pengumpulan zakat. Semakin banyak zakat yang terkumpul, semakin besar dana yang dapat dialokasikan untuk menyukseskan berbagai program unggulan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Selama ini, gaji ASN telah dikumpulkan di BAZNAS, tetapi tunjangan profesi, baik guru maupun pegawai, belum dikumpulkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Oleh karena itu, BAZNAS perlu melakukan lobi dan negosiasi kepada ASN Pemerintah Daerah, terutama kepada Guru-Guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya, agar Tunjangan Profesi Guru (Sertifikasi) yang diterima setiap 3 bulan dapat dikumpulkan zakatnya ke BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan penyusunan tahapan-tahapan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dalam rangka menyampaikan pesan dan informasi kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan arah jalan, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Pendekatan dapat berbeda tergantung pada situasi dan kondisi saat itu (Khoiri et al., [2019](#)). Middleton mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah komunikasi terbaik dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima sampai pada pengaruh atau efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Hafied, [2016](#)). Menyusun sebuah strategi merupakan sebuah seni, bukan sesuatu yang ilmiah. Sebelum seseorang memilih dan menggunakan strategi yang tepat, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang akan ia sampaikan dan efek yang diinginkan pada sasaran komunikasi (Wardani, [2017](#)).

Setelah merencanakan strategi komunikasi, proses interaksi antara dua pihak yang berkepentingan dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi dua arah antara pihak yang saling bersangkutan untuk mencapai kesepakatan, yang dikenal dengan istilah lobi dan negosiasi. Ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi satu sama lain untuk saling mengetahui dan memahami, serta untuk bekerja sama dan mencari solusi dalam mengatasi masalah (Soyomukti, [2010](#)). Dalam proses komunikasi, interaksi dari komunikator ke komunikan adalah penting, dan komunikasi berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidup, kebahagiaan, dan mengatasi tekanan dan ketegangan (Mulyana, [2022](#)).

Lobi dan negosiasi berkaitan erat dengan politisi atau pihak administratif yang berurusan dengan pihak tertentu dengan tujuan mengatasi tahapan negosiasi kedua belah pihak yang tidak menemukan adanya kesepakatan. Negosiasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengatasi konflik, baik konflik antarpribadi, antar organisasi, antar masyarakat, maupun antarkelompok tertentu (Joos, [2011](#)).

Lobi dan negosiasi memiliki pengertian yang berbeda meskipun memiliki dua konsep yang saling berkaitan. Lobi merupakan proses, cara, usaha untuk menghubungi atau melakukan pendekatan kepada pejabat pemerintahan dan pemimpin politik agar dapat mempengaruhi

keputusan yang menguntungkan sekelompok orang (Rosdiani et al., 2021). Sedangkan negosiasi merupakan proses kedua belah pihak yang memiliki keinginan dan kepentingan yang berbeda namun memiliki keinginan yang sama untuk duduk bersama dalam memperoleh kesepakatan yang adil. Kedua kegiatan tersebut digunakan untuk mencapai berbagai tujuan bisnis pada berbagai skala, mulai dari individu, usaha gabungan, perizinan tempat, sampai perdagangan tingkat internasional. Dalam melakukan negosiasi, masing-masing pihak memiliki strategi yang berbeda karena adanya faktor luar yang mempengaruhi proses terjadinya negosiasi, seperti faktor tekanan, konteks tujuan yang berbeda, lingkungan, dan faktor personal. Sementara faktor dalam yang mempengaruhi termasuk faktor agama, budaya, pendidikan, dan personal (Madiistriyatno, 2019).

Berdasarkan pengertian lobi dan negosiasi di atas, Pengurus BAZNAS Kabupaten Dharmasraya melakukan lobi dan negosiasi dengan guru-guru yang menerima dana tunjangan sertifikasi melalui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya agar Penerimaan Zakat Profesi (sertifikasi) dikumpulkan di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya sehingga pengumpulan zakat di Kabupaten Dharmasraya semakin meningkat.

Ada tiga strategi lobi dan negosiasi dalam proses legislasi dan pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, yaitu kompromi, *brainstorming*, dan meyakinkan (Niasar, 2020). Sementara itu, Maryani mengatakan bahwa dalam strategi lobi dan negosiasi sangat diperlukan *win-win solution* dengan melakukan pendekatan jaringan agar tercipta persepsi yang sama antara satu sama lain sehingga komunikasi memiliki peran yang sangat penting (Laras & Maryani, 2020).

Hasanah mengatakan bahwa lobi dan negosiasi menggunakan taktik *Direct Lobbying* (Hasanah, 2019). Sedangkan Mandalia mengatakan bahwa teknik lobi dan negosiasi akan efektif dan bermanfaat apabila pada penggunaannya dikolaborasikan dengan baik menggunakan komunikasi. Sebelum penyampaian di atas dilakukan, masih ada berbagai macam proses taktik komunikasi di dalamnya, seperti *fact-finding*, *planning*, dan *communicating* (Ikhsan & Mandalia, 2015). Bentuk aktivitas komunikasi dalam proses negosiasi meliputi mengonstruksi narasi, memutuskan taktik negosiasi, dan mengelola interaksi dengan konstituen (Soyomukti, 2010).

Proses negosiasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten selaku *leading* sektor guru-guru penerima tunjangan profesi guru (sertifikasi) harus dilakukan secara kredibel dan membutuhkan komunikator yang memiliki niat baik, pikiran dan karakter yang baik. Kredibilitas komunikator merupakan salah satu syarat agar proses lobi dan negosiasi berjalan lancar. Komunikator yang memiliki kredibilitas harus memiliki ide, gagasan, dan daya kreativitas dalam mengubah pengetahuan dan perilaku komunikannya. Ada dua faktor yang harus dimiliki oleh komunikator sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, yaitu daya tarik dan kredibilitas sumber (Effendy, 2019).

Penelitian ini fokus pada permasalahan bagaimana BAZNAS Kabupaten Dharmasraya melakukan Lobi dan Negosiasi kepada guru-guru yang ada di Lingkungan Dinas Pendidikan agar zakat profesi guru mereka disetor ke BAZNAS? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi lobi dan negosiasi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dalam pengumpulan zakat profesi guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya. Zakat profesi termasuk dalam kategori zakat mal, menurut Yusuf Qardhawi zakat profesi masuk dalam al-Mal al-Mustafad, yaitu kekayaan yang diperoleh oleh seorang muslim melalui bentuk usaha baru yang sesuai dengan syariat Islam (Prihatini et al., 2005). Hasil usaha tersebut, seperti upah dari profesi bidang tertentu di luar gaji pokok, salah satunya seperti tunjangan guru yang dibayarkan atas profesi keahlian seorang guru setelah dinyatakan lulus yang dibuktikan dengan adanya sertifikat guru profesional pada masing-masing mata pelajaran yang diampunya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi lobi dan negosiasi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dalam pengumpulan zakat profesi guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada publik tentang strategi lobi dan negosiasi yang telah dilakukan oleh BAZNAS

Kabupaten Dharmasraya serta dapat dijadikan referensi terkait penelitian sejenis untuk peneliti lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah dengan berkomunikasi secara langsung dengan individu, mengamati secara langsung apa yang mereka lakukan, sehingga peneliti tidak memiliki prasangka tentang apa yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Data dan dokumen yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Hamdhany et al., 2021). Penelitian ini menginvestigasi masalah yang berkaitan dengan kualitas, proses, pengalaman, dan segala hal yang tidak dapat diukur terkait dengan strategi lobi dan negosiasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengumpulan zakat profesi guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, karena paradigma ini menyatakan bahwa realitas adalah konstruksi sosial yang membentuk struktur teoretis dalam masyarakat yang kompleks. Pendekatan konstruktivisme menganggap bahwa ilmu pengetahuan tidak terlepas dari subjektivitas peneliti karena peneliti adalah bagian dari objek penelitian (Moleong, 2021). Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini mencakup identifikasi berbagai sudut pandang yang terlibat dalam lobi dan negosiasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengumpulan zakat profesi guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya, lalu membandingkan dan menggabungkan sudut pandang tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil akhir berupa pemahaman yang mencerminkan berbagai sudut pandang, bersifat reflektif, subjektif, dan spesifik terkait dengan topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam dan rinci tentang peristiwa tertentu untuk memahami fenomena yang terjadi saat ini (Rahardjo, 2017). Studi kasus yang sedang berlangsung adalah lobi dan negosiasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengumpulan zakat profesi guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya. Proses lobi dan negosiasi ini masih berlangsung, termasuk pengumpulan zakat profesi guru SD dan SMP di Kabupaten Dharmasraya. Sementara itu, negosiasi dengan guru-guru SMA/SMK masih berlangsung dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, begitu juga dengan zakat tunjangan profesi guru MI/MTs/MA/Pondok Pesantren yang masih dalam proses lobi dan negosiasi antara BAZNAS dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dharmasraya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas yang relevan dengan topik penelitian (Ghony & Almanshur, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses lobi dan negosiasi yang dilakukan oleh BAZNAS dengan Dinas Pendidikan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Zakat dengan kepala sekolah SD dan SMP di Kabupaten Dharmasraya.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan individu melalui dialog yang mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan tetapi fleksibel dalam menggali informasi lebih lanjut dari respons informan. Informan penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang spesifik berdasarkan tujuan penelitian. Informan terdiri dari Ketua BAZNAS, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat, Kepala Dinas Pendidikan, narasumber sosialisasi, dan Kepala Sekolah SD dan SMP, dengan total 6 orang. Wawancara dilakukan dalam suasana santai seperti percakapan sehari-hari.

Dokumentasi adalah catatan atau rekaman yang mencerminkan peristiwa yang telah berlalu, seperti tulisan, gambar, dan dokumen yang relevan (Hidayah & Lubis, 2015). Dalam penelitian ini,

dokumentasi meliputi catatan observasi, transkrip wawancara, tangkapan layar media sosial, foto, gambar, buku, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan data primer, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder, yang mencakup literatur, dokumen resmi, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ghony & Almanshur, 2016). Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti merangkum, memilih, dan mengorganisir data yang diperoleh. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk naratif untuk memahaminya dengan lebih baik. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan hasil penelitian berdasarkan analisis data. Dalam penelitian ini, penelitian berlangsung bersamaan dengan tahapan analisis data.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber membantu memastikan validitas data dan hasil analisis (Hidayah & Lubis, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan Lobi dan Negosiasi, BAZNAS membutuhkan strategi atau cara yang efektif agar apa yang diinginkan oleh BAZNAS bisa terwujud dan guru-guru yang menerima tunjangan profesi guru tidak merasa keberatan. Pihak Dinas Pendidikan pun perlu mau membantu mengumpulkan dan menyetorkan zakat ke BAZNAS tanpa merasa terpaksa. Oleh karena itu, BAZNAS melakukan komunikasi persuasif dalam bentuk komunikasi interpersonal kepada Kepala Dinas Pendidikan dan jajarannya. Dalam analisis peneliti, teknik lobi dan negosiasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dikolaborasikan dengan komunikasi persuasif dalam bentuk komunikasi interpersonal sehingga lobi dan negosiasi ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Cutlip dan Center, proses kerja seorang komunikator dalam melakukan Lobi dan Negosiasi dapat menerapkan berbagai tahapan, yaitu *Fact Finding* (Penemuan Fakta), *Planning* (Perencanaan), *Communicating* (Mengkomunikasikan), dan *Evaluating* (Evaluasi) (Ikhsan & Mandalia, 2015).

Fact Finding (Penemuan Fakta). *Fact Finding* merupakan proses awal yang memiliki fungsi untuk mencari akar suatu konflik atau data terlebih dahulu sebelum diproses agar penentuan solusi berdasarkan konflik tersebut lebih sukses dan efektif. Sebelum melakukan lobi dan negosiasi, BAZNAS Kabupaten Dharmasraya mencari data yang faktual, akurat, dan tepat berdasarkan permasalahan yang ada. BAZNAS mencari tahu jumlah guru yang menerima tunjangan profesi (tunjangan sertifikasi) yang dibayarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya. Dengan informasi ini, mereka dapat memperkirakan berapa jumlah zakat yang bisa dikumpulkan jika semua guru tersebut mengalokasikan zakat profesi mereka ke BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Dalam hal ini, pihak BAZNAS yang dipimpin oleh Ketua BAZNAS bersama dengan Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat dan Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat melakukan kunjungan kerja ke Dinas Pendidikan untuk bertemu langsung dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Bidang yang mengurus pencairan tunjangan profesi guru. Kunjungan ini mendapat sambutan hangat karena Bobby Riza, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Dinas Sosial, sangat memahami keadaan masyarakat di lapangan yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, termasuk pendidikan dan keagamaan di Kabupaten Dharmasraya. Hasil kunjungan ini mencapai kesepakatan bahwa Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya dan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya akan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi peraturan dan hukum zakat kepada muzaki melalui pendekatan sosio-religius dengan menghadirkan pakar di bidangnya. Sebagai langkah konkret, mereka menyelenggarakan Sosialisasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Zakat serta Peraturan Bupati Nomor 119 Tahun 2018 tentang petunjuk

pelaksanaan peraturan daerah. Kepala Sekolah SD dan SMP se-Kabupaten Dharmasraya diundang untuk menjadi peserta kegiatan ini dengan tujuan agar zakat profesi guru di Kabupaten Dharmasraya dapat dikumpulkan ke BAZNAS.

Planning (Perencanaan). Setelah kunjungan BAZNAS ke Kantor Dinas Pendidikan, BAZNAS melakukan berbagai persiapan untuk merencanakan kegiatan sosialisasi ini. Mereka menetapkan tanggal, lokasi pelaksanaan, narasumber, teknik kegiatan, dan pesan-pesan yang akan disampaikan selama kegiatan. Hasil rapat koordinasi perencanaan kegiatan menyepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan dalam 3 angkatan di 3 tempat berbeda. Kecamatan Pulau Punjung, IX Koto, dan Timpeh akan diadakan di Gedung Pertemuan Umum Kecamatan Pulau Punjung pada tanggal 20 Oktober 2022. Kecamatan Sitiung, Padang Laweh, dan Tiumbang akan diadakan di Gedung Pertemuan Umum Kecamatan Sitiung pada tanggal 22 Oktober 2022. Sedangkan sekolah yang berada di Kecamatan Sungai Rumbai, Koto Baru, Koto Besar, Asam Jujuhan, dan Koto Salak akan diadakan di GPU Sungai Rumbai pada tanggal 24 Oktober 2022. Dengan pembagian yang dekat jaraknya dan jumlah peserta yang sedikit, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat berjalan efektif, efisien, dan sukses.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan, Ketua BAZNAS, Ketua Bidang Pengumpulan Zakat, serta narasumber, yaitu Ustadz Prof. Hasan Zaini, MA, seorang yang memiliki kredibilitas tinggi di masyarakat Kabupaten Dharmasraya dan ahli di bidang ilmu agama. Beliau adalah pensiunan dosen UIN Batu Sangkar yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu agama, khususnya tentang zakat.

Communicating (Mengkomunikasikan). Kegiatan sosialisasi dilakukan di 3 tempat berbeda dengan peserta yang dibagi menjadi 3 angkatan. Peserta kegiatan adalah Kepala Sekolah SD dan SMP se-Kabupaten Dharmasraya, sedangkan panitia kegiatan terdiri dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya dengan Ketua Panitia yaitu Bidang Pengumpulan Zakat BAZNAS, yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya. Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua BAZNAS dan dibuka oleh Kepala Dinas Kabupaten Dharmasraya. Narasumber, yaitu Ustadz Prof. Hasan Zaini, MA, memberikan pengetahuan agama yang mendalam tentang kewajiban membayar zakat dan manfaatnya. Da'i ini memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat mempengaruhi para peserta dengan komunikasi yang baik dan pengetahuan agama yang mumpuni. Selama acara, jika ada pertanyaan terkait zakat, manfaat zakat, ayat dan hadis yang mewajibkan zakat, da'i dapat menjawab dengan menggunakan dalil-dalilnya. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini menjadi paham dan bersedia untuk membayar zakat profesi guru mereka ke BAZNAS. Bagi guru yang bersedia, zakat profesi mereka akan dipotong sebelum masuk ke rekening mereka, sehingga tidak perlu lagi mengurus zakat secara terpisah. Mereka dapat menerima bersih tunjangan profesi di rekening mereka, yang sudah dikurangi dengan 2,5% zakat.

Evaluating (Evaluasi). Setelah melalui berbagai proses, BAZNAS melakukan evaluasi terhadap strategi lobi dan negosiasi yang mereka terapkan. Mereka menilai apakah strategi tersebut efektif dan apakah negosiasi dengan Dinas Pendidikan telah berhasil. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru yang membayar zakat profesi ke BAZNAS menunjukkan bahwa mereka merasa lega dan bahagia dengan kebijakan ini. Mereka merasa tenang karena sudah membayar zakat mereka ke BAZNAS, sehingga dana yang masuk ke rekening mereka adalah harta bersih. Zakat membantu membersihkan harta mereka dan juga memberikan bantuan kepada mereka yang berhak menerimanya. Mereka menyadari bahwa dalam harta mereka terdapat hak orang lain, sehingga mereka tidak protes jika tunjangan mereka dipotong sebelum masuk ke rekening pribadi. Ini adalah bukti bahwa BAZNAS telah berhasil melakukan lobi dan negosiasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya dengan cara yang tidak memaksa, tetapi ikhlas karena Allah.

Ini juga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam lobi dan negosiasi. BAZNAS merasa terbantu dengan adanya kesempatan untuk memberikan sosialisasi tentang peraturan zakat dan ilmu agama kepada masyarakat. Pihak Dinas Pendidikan juga memperoleh

manfaat dengan membantu Pemerintah dalam meningkatkan jumlah penerimaan zakat. Guru-guru yang menerima tunjangan profesi merasa bermanfaat karena mereka sudah menunaikan kewajiban mereka yaitu membayar zakat dan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Dharmasraya.

Dalam evaluasi ini, BAZNAS berkomitmen untuk lebih giat lagi dalam mensosialisasikan zakat dengan melakukan lobi dan negosiasi tidak hanya dengan lembaga pemerintahan daerah, tetapi juga dengan lembaga vertikal, toko, dan perusahaan swasta. Masih ada pemilik toko dan pegawai perusahaan yang belum membayar zakat harta mereka ke BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik lobi dan negosiasi menjadi lebih efektif ketika dikombinasikan dengan teknik komunikasi persuasif, terutama melalui komunikasi interpersonal dan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan komunikator untuk menyampaikan pesan dengan cara yang halus tanpa memberikan tekanan kepada komunikan, sehingga komunikan merasa terbantu setelah berkomunikasi. Penelitian ini menganalisis berbagai strategi komunikasi lobi dan negosiasi, termasuk *Fact Finding, Planning, Communicating, dan Evaluating*, dengan tujuan agar proses lobi dan negosiasi berjalan sesuai harapan. BAZNAS melakukan lobi dan negosiasi ini untuk mengumpulkan zakat profesi guru ke BAZNAS. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bidang Pengumpulan Zakat BAZNAS, terungkap bahwa jumlah penerimaan zakat pada Desember 2022 mencapai Rp. 5.227.268.269,-, menunjukkan peningkatan sebesar Rp. 575.251.968,-. Salah satu faktor peningkatan tersebut adalah pembayaran zakat profesi guru yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya selama bulan Oktober-Desember 2022. Dengan meningkatnya jumlah penerimaan zakat, dana yang dapat dialokasikan untuk program-program unggulan BAZNAS seperti Dharmasraya Cerdas, Dharmasraya Sehat, Dharmasraya Makmur, Dharmasraya Peduli, dan Dharmasraya Taqwa juga menjadi lebih besar. Peneliti melihat bahwa tujuan mulia BAZNAS memudahkan proses lobi dan negosiasi ini, sehingga tidak ada penolakan yang signifikan. Pencairan tunjangan profesi guru yang dipotong 2,5% oleh Tim Keuangan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya selama Oktober-Desember 2022 berjalan lancar, memungkinkan zakat tersebut untuk disetor ke BAZNAS Kabupaten Dharmasraya pada bulan Desember 2022. Dana ini dapat didistribusikan kepada *asnaf* delapan pada tahun 2023, dan anggaran masing-masing program menjadi lebih besar daripada tahun sebelumnya.

REFERENSI

- ANTARA. (2018, March 14). *Potensi zakat Dharmasraya capai 30 miliar per tahun*. Antara News Sumbar. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/222204/potensi-zakat-dharmasraya-capai-30-miliar-per-tahun>.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hafied, C. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Kedua). Rajagrafindo Persada.
- Hamdhany, D., Chatra, E., & Sarmiati, S. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Sosial oleh Humas Kota Solok dalam Mewujudkan “Kota Beras Serambi Madinah” Menggunakan Media Richness Theory. *Ensiklopedia of Journal*, 3(5), 178–187. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i5.1264>.
- Hidayah, R., & Lubis, E. E. (2015). Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki di Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 1–15.
- Ikhsan, M., & Mandalia, S. A. (2015). Komunikasi Public Relations Dalam Implementasi Teknik Lobi dan Negosiasi pada Kegiatan Eksternal Telkom Foundation. *EProceedings of Management*, 2, 934–950. <https://www.semanticscholar.org/paper/Komunikasi-Public-Relations-Dalam-Implementasi-Lobi-Ikhsan-Mandalia/3403b2095cb52c4ac52d12a369e907ed5da3b6d1>.

- Joos, K. (2011). *Lobbying in the new Europe: Successful representation of interests after the Treaty of Lisbon*. John Wiley & Sons.
- Khoiri, N., Ritonga, M. H., & Lase, D. I. (2019). Komunikasi Lembaga Unit Pengumpul Zakat dalam Menghimpun Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Al-Balagh : Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 250–272. <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v2i2.5758>.
- Laras, H., & Maryani, D. (2020). Strategi Lobi dan Negosiasi Dalam Membina Hubungan Baik dengan Klien pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. *PANTAREI*, 4(02). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/512>.
- Madiistriyatno, H. (2019). *Catatan Praktis Lobi & Nego untuk Bisnis*. Indigo Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2022). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Prihatini, F., Hasanah, U., & Wirnyaningsih. (2005). *Zakat dan wakaf: Teori dan Prakteknya di Indonesia*. Papas Sinar Sinanti.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Rosdiani, K., Krisna, B., Hidayatullah, M. I., & Safitri, D. (2021). Strategi Lobi dan Negosiasi Pembangunan Sekolah Di Utara, Kampung Baru Nelayan, Cilincing RT 07/ RW 08 Jakarta Utara. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(2), 147–158. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i2.14753>.
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, R. W. K. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 151–176. <https://doi.org/10.15575/idajhs.viii.1551>.